

Konsep Garap Tari Pada Karya Tari Ratu Adil

Kartina Triyani¹

¹Universitas PGRI Palembang, Sumatra Selatan, Indonesia

Corresponding author e-mail: kartinatriyani71@gmail.com

Article History: Received on 1 November 2024, Revised on 10 February 2025

Published on 28 March 2025

Abstrak: Sebuah karya tari dapat terbentuk dari pencarian ide seniman tari melalui berbagai metode, seperti melihat benda-benda di sekitarnya, mengamati fenomena yang terjadi di masyarakat, membaca atau mendengarkan cerita, legenda dan sebagainya. yang kemudian menjadi dasar seniman tari untuk menciptakan sebuah karya. Karya tari yang berjudul "Ratu Adil" merupakan karya tari yang terinspirasi dari cerita rakyat yang berasal dari Lombok, yaitu Putri Mandalika yang menceritakan tentang Putri Mandalika, seorang raja wanita yang menggantikan ayahnya. Putri Mandalika merupakan sosok wanita yang tegas dalam berpendapat dan tidak mudah diintimidasi oleh siapa pun dalam mengambil keputusan. Metode penggarapannya menggunakan unsur-unsur dramatik dan adat. Seniman tari berusaha untuk mengeksplorasi ide-ide yang diperoleh menjadi sebuah bentuk cerita yang dapat divisualisasikan ke dalam bentuk-bentuk gerakan. Dari gerakan-gerakan tersebut kemudian dikembangkan menjadi serangkaian berbagai gerakan yang terbagi dalam setiap adegan. pengertian karya tari Ratu Adil. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap karya tari Ratu Adil.

Kata Kunci: Konsep Garap, Putri Mandalika dari Lombok, Tari Ratu Adil

Abstract: A dance work can be formed from the dance artist's search for ideas through various methods, such as looking at objects around him, observing phenomena that occur in society, reading or listening to stories, legends and so on. which then becomes the basis for the dance artist to create a work. The dance work entitled "Ratu Adil" is a dance work inspired by folklore originating from Lombok, namely Putri Mandalika which tells the story of Putri Mandalika, a female king who succeeded her father. Putri Mandalika is a female figure who is firm in her opinion and is not easily intimidated by anyone in making decisions. The working method uses dramatic and traditional elements. The dance artist tries to explore the ideas obtained into a form of story that can be visualized into forms of movement. From these movements it was then developed into a series of various movements which were divided into each scene. understanding the Ratu Adil dance work. The purpose of this writing is to facilitate understanding of Ratu Adil's dance work.

Keywords: Putri Mandalika from Lombok, Ratu Adil Dance, The Concept of The Work

A. Pendahuluan

Manusia sebagai pelaku kebudayaan dan menjadi bagian dari kebudayaan merupakan pribadi yang memiliki kemampuan dalam mengolah kebudayaan tersebut baik secara individu maupun secara universal (Rully Rochayati,, 2014;66). Pada koreografi gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak kita pahami sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional. Dalam koreografi atau tari pengalaman mental dan emosional diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, atau tidak berdasarkan pada pikiran, tetapi pada perasaan, sikap, imajinasi, yakni gerakan tubuh (Rochayati dkk, 2016:10). Gagasan atau ide sangatlah membantu dalam berkarya. Ide apapun itu dapat dijadikan rangsang untuk menciptakan gerak. Proses berkarya sama seperti ketika manusia mencari jati diri, identitas, sehingga mampu menentukan ke arah mana karya tersebut akan diwujudkan (Rochayati dkk, 2016).

Seorang koreografi memiliki kreativitas dalam membuat sebuah karya tari untuk mengekspresikan jiwa melalui gerak dan tubuh supaya karya yang dibuat menarik, indah dan memiliki pesan yang bermakna. Proses pencarian ide gagasan yang dilakukan penata tari berbagai cara, seperti melihat objek sekitar, membaca atau mendengarkan cerita legenda dan lain sebagainya. Setiap tarian mempunyai sisi-sisi keindahan yang khas yang menempel pada tari itu. Melalui sisi-sisi koreografinya sebuah tarian dapat diketahui keindahannya. Keindahan suatu tari dapat ditelaah melalui bentuk dan isi tarian yang berupa tema tari, alur cerita tari serta pesan yang disampaikan melalui gerak-gerak tari (Tari & Seni, 2020). Sumber ide atau gagasan seorang koreografer bisa diambil berdasarkan gagasan yang bisa diangkat ke dalam sebuah karya tari, misalnya mengangkat cerita pantun, cerita rakyat, cerita pewayangan, pengalaman pribadi, dan fenomena yang ada di sekeliling atau apa yang sedang terjadi (Trimeliani, Reza, 2022).

Karya ini menceritakan Karya tari yang bertema feminisme yang berjudul "Ratu Adil" merupakan karya tari yang dari sebuah Cerita Rakyat yang berasal dari lombok yang berjudul Putri Mandalika. Yang menceritakan tentang pengorbanan sekaligus keteguhan prinsip seorang Perempuan. Putri Mandalika diceritakan sebagai seorang Raja dari kerajaan Sekar Kuning yang menggantikan ayah nya yang bernama Tojang Beru. Selain itu ada kerajaan Sawing yang dipimpin oleh Raja Johor dan Kerajaan Lipur dipimpin oleh Raja Bombang. Putri Mandalika adalah seorang yang sangat cerdas, bijaksana, cantik jelita, ramah dan baik hati. Sangat banyak pangeran dan raja dari berbagai negeri yang ingin mempersunting Putri Mandalika termasuk raja Johor dan raja Bumbang. Maka raja Johor dan Raja Bumbang mengirimkan utusannya untuk menyampaikan niat melamar Putri Mandalika (Yoniantini et al., 2021). Karena melihat kegaduhan yang terjadi, Putri Mandalika menjadi bimbang akan pilihannya, dia sangat menyadari jika dia memilih salah satu dari pangeran maupun raja yang melamarnya maka akan terjadi kekacauan dan peperangan, dan rakyat akan

menderita. Putri Mandalika tidak menginginkan hal itu terjadi, dia ingin melihat rakyatnya tetap damai dan bahagia begitu juga dengan rakyat dikerajaan lainnya. Akhirnya sang putri mengambil keputusan. Putri mengundang dua raja tersebut, untuk berkumpul di pantai Seger pada tanggal 19 bulan 10 penanggalan Sasak. Putri Mandalika tidak memilih kedua raja tersebut, Putri Mandalika digambarkan sebagai seorang raja yang memiliki tanggung jawab kepada rakyatnya. Putri Mandalika tidak ingin membuat sebuah perpecahan ataupun peperangan jika menerima lamaran dari salah seorang raja atau pangeran, namun Putri Mandalika lebih memilih untuk tetap menggantikan posisi ayahnya yang menjadi Raja dikerajaan Sekar Kuning (Yoniantini et al., 2021).

Tujuan konsep garapan pada karya tari Ratu Adil Karya ini diharapkan memicu diskusi tentang keberagaman dan pentingnya saling menghargai. Karya ini juga diharapkan dapat merayakan kekayaan budaya kita, mengingatkan kita akan nilai-nilai yang mengikat. Semoga semangat yang terpancar dari penari dapat membangkitkan inspirasi untuk berani mengekspresikan diri dan menciptakan perubahan positif di sekitar kita.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menjadi sangat penting agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan sesuai dengan struktur aturan baku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dapat diartikan penelitian ini bersifat menggambarkan, mendeskripsikan serta menguraikan sesuatu dengan apa adanya. Karya tari ini menggunakan garap dramatik bersifat tradisi, dimana ada cerita yang diusung dan disampaikan. Karya tari ini dimulai dengan mencari data data yang jelas untuk mengetahui dan memahami bagaimana konsep Garap tari pada karya tari ratu adil. Metode pencarian data dengan cara studi pustaka juga dilakukan untuk memperkuat konsep tari ini (Iman Gunawan, Kawi, & Fajaria, 2021). Karya Tari Ratu Adil digarap dengan metode kreativitas, seperti yang disampaikan oleh Drevdhal (dalam Sal Murgiyanto) bahwa "kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh penyusunannya sendiri. Seorang koreografer pasti mengalami proses kreatif yang sifatnya individual. Selain itu, seorang koreografer juga memiliki sifat terbuka, selalu siap teliti dengan cermat. Untuk mewujudkan karya tari tersebut digunakan konsep penciptaan tari tradisi dengan bentuk baru (Trimeliani, Reza, 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep garapan tari pada karya tari "Ratu Adil" menjadi hal yang penting dan menjadi hal utama dalam membuat suatu karya tari. Garapan karya tari ini terinspirasi dari sebuah Cerita Rakyat yang berjudul Putri Mandalika. Cerita Rakyat

ini kemudian saya kemas menjadi versi saya yang berjudul "Ratu Adil", yang menceritakan tentang pengorbanan sekaligus keteguhan prinsip seorang perempuan. Putri Mandalika diceritakan sebagai seorang Raja dari kerajaan Sekar Kuning yang menggantikan ayahnya yang bernama Tojang Beru. Dalam proses penggarapan karya tari "Ratu Adil", tidak terlepas dari data data yang digali koreografer sebagai pelengkap terciptanya karya tari "Ratu Adil" Adapun beberapa Penyusunan sebuah karya tari "Ratu Adil" sebagai berikut.

Rangsang Tari

Rangsang tari merupakan suatu hal yang datang dari lingkungan yang dapat menyebabkan dan berpengaruh terhadap bentuk gerak, gaya gerak dan Teknik gerak dalam tari. Jacqueline Smith (1985) menyebutkan istilah "Rangsang Tari" yaitu sesuatu yang membangkitkan pikiran atau semangat untuk beraktivitas (Proses Kreatif) (Rochayati dkk, h.16, 2016). Koreografer menggunakan rangsang visual dengan mengamati suatu benda mati untuk dijadikan objek pengamatan. Rangsang ini muncul dari pengamatan gambar, dan cerita rakyat. Dari benda ini koreografer mengamati dari segi bentuk. Dalam rangsang visual koreografer melihat dari berbagai sumber cerita rakyat melalui website jurnal, koreografer membaca jurnal yang akan di kembangkan menjadi sebuah karya tari yang berjudul "Ratu Adil".

Tema

Tema merupakan penggambaran keseluruhan cerita dari sebuah tari. Tema akan menjadi sangat penting dalam menari. Penggunaan tema dalam karya tari ini muncul berdasarkan apa yang dilihat, Tema dalam karya tari yang berjudul "Ratu Adil" menggunakan tema Dramatik. Tema Dramatik yaitu karya dalam bentuk penyajiannya memiliki isi cerita dan ada latar belakang ceritanya. Tari yang bertema dramatik bisa dilakukan oleh satu orang penari, dua penari ataupun banyak penari. Karya tari berdialog, prosa, dan tanpa dialog. Tema dalam karya tari ini mengangkat dari sebuah cerita rakyat yang berasal dari Lombok, yang Dimana menceritakan tentang seorang Putri Mandalika yang menggantikan posisi ayahnya menjadi Raja di Kerajaan Sekar Kuning.

Judul

Judul tari adalah sebuah nama yang dipakai untuk karya tari. Judul merupakan gambaran singkat mengenai isi dari sebuah karya tari. Judul bisa dibuat dengan penuh sensasional tertentu, yang cenderung "menggigit", sehingga orang menjadi "penasaran" untuk bertanya-tanya, ingin mendapat jawaban dengan menonton pertunjukan karena judul tersebut (Hadi Y. S., 2018, hal. 26). Penciptaan karya ini diberi judul Ratu Adil.

Tipe Karya Tari

Pengelompokkan atau kategori dalam karya tari berdasarkan karakteristik, tujuan atau bentuk penyajian. Tipe tari ini membantu mengidentifikasi dan memahami berbagai bentuk tari yang memiliki ciri khas masing-masing baik dari segi gerak, tema, maupun makna yang disampaikan. Tipe dalam karya tari "Ratu Adil" menggunakan tipe tari Dramatik yang Dimana mengandung arti bahwa gagasan yang hendak dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat (Menarik), dinamis, dan banyak ketegangan. Tari dramatik lebih menekankan pada konflik antara seorang dengan seorang yang lain, atau konflik dalam dirinya sendiri.

Mode Penyajian

Mode penyajian merupakan suatu hasil proses penggarapan yang mengantarkan pada suatu koreografi tertentu sehingga pada akhirnya proses garapan, seorang koreografer dapat memahami dengan benar bentuk-bentuk koreografi yang telah diproduksi. Mode penyajian dalam karya tari ini "Ratu Adil" menggunakan mode penyajian representasional yang merupakan mode penyajian menghasilkan sebuah koreografi yang mengetengahkan wujud ide dari objek-objek secara nyata, segala gambaran-gambaran dalam karya tari akan benar-benar tampak bercerita secara orisinal.

Penari

Penari merupakan orang yang memperagakan gerakan tari yang telah disusun oleh koreografer sehingga pesan atau cerita dalam tari yang ingin disampaikan dapat ditangkap oleh penonton. Tidak hanya bergerak, namun penari juga harus mengekspresikan tarian yang dibawakannya. Karya tari Ratu Adil merupakan bentuk karya koreografi kelompok. Tarian ini dibawakan oleh Lima orang penari dengan komposisi tiga orang penari perempuan dan dua orang penari laki-laki.

Gerak Tari

Gerak tari merupakan ekspresi tubuh yang diatur secara artistik, melibatkan perpaduan gerakan, ritme, dan musik. Tari bukan hanya sekedar aksi fisik semata, tetapi juga sebuah bentuk bahasa yang mampu menyampaikan pesan atau cerita tanpa kata-kata. Pijakan gerak yang digunakan dalam karya tari "Ratu Adil" menggunakan gerakan tari tradisi yang diambil dari unsur gerak tari daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB). Yang dikembangkan menjadi bentuk gerak sesuai dengan alur cerita dalam karya tari "Ratu Adil". Pada karya tari ini ada empat Adegan di setiap Adegan memiliki gerak dasar tari pada karya tari Ratu Adil sebagai berikut:

Adegan 1

Hit 1: Posisi badan berdiri tegap dengan posisi kaki kanan kedepan dan kaki kiri dibelakang posisi kaki disilang. Dan posisi kedua tangan disamping pinggang dan posisi jari nyekithing (Ruas ibu jari bersinggung dengan ruas jari tengah melengkung searah jari tengah).

Hit 2: Posisi badan berdiri dan sedikit menekuk dengan posisi kaki kiri kedepan dan kaki kanan dibelakang jinjit posisi disilang. Dan posisi tangan kiri sejajar dengan bagian dada samping kanan dan tangan kanan berada diatas tangan kiri sejajar dengan bahu. Dan Ibu jari sebelah kanan menekuk pada telapak tangan dengan ke empat jari lainnya tegak lurus dan ibu jari sebelah kiri menekuk pada telapak tangan dengan ke empat jari lainnya tegak lurus kebawah. Dan kepala menoleh ke kanan.

Hit 3: Posisi badan berdiri dan sedikit menekuk dengan posisi kaki kiri kedepan dan kaki kanan dibelakang jinjit posisi disilang. Dan posisi tangan kiri menekuk ke bawah sejajar dengan pinggang sebelah kiri dan tangan kanan menekuk ke atas sebelah kanan sejajar dengan kepala. Dan Ibu jari sebelah kiri menekuk pada telapak tangan dengan keempat jari lainnya tegak lurus kebawah dan Ibu jari sebelah kanan menekuk pada telapak tangan dengan empat jari lainnya tegak lurus.

Hit 4: Posisi badan duduk tegap menghadap kedepan dengan posisi kaki kanan menekuk kearah depan dan kaki kiri menekuk dengan lutut kaki menyentuh lantai. Dan posisi kedua tangan ditekuk disamping dada menghadap depan. Dan kedua Ibu jari menekuk pada telapak tangan dan 4 jari lainnya tegak lurus.

Adegan 2

Hit 1: Posisi badan duduk tegap dengan posisi kaki kiri menekuk kebawah lutut menyentuh lantai dan kaki kanan ditekuk sejajar dengan pinggang. Dan posisi tangan di rentangkan dengan siku ditekuk dengan posisi jari nyekithing (Ruas ibu jari bersinggung dengan ruas jari tengah melengkung searah jari tengah).

Hit 2: Posisi badan berdiri tegap dengan posisi kaki kiri di depan dan kaki kanan dibelakang posisi kaki disilang. Dan posisi kedua tangan direntangkan dan tangan kanan ditekuk keatas sebelah kanan dengan posisi jari nyekithing (Ruas ibu jari bersinggung dengan ruas jari tengah melengkung searah jari tengah).

Hit 3: Posisi badan berdiri dan ditekuk membungkuk kedepan dengan posisi kaki kiri didepan dan kaki kanan dibelakang posisi kaki disilang. Dan Posisi kedua tangan lurus kedepan dan posisi kedua jari kiri dan kanan Nyekithing (Ruas ibu jari bersinggung dengan ruas jari tengah melengkung searah jari tengah).

Hit 4: Posisi badan berdiri tegap dengan posisi kaki kiri dibelakang dan kaki kanan didepan posisi menyilang. Dan posisi kedua tangan memutar dan menyilang sejajar dengan dada menghadap kedepan dan posisi jari nyekithing (Ruas ibu jari bersinggung dengan ruas jari tengah melengkung searah jari tengah).

Adegan 3

Hit 1: Posisi badan berdiri tegap dengan posisi kaki kiri dibuka kearah kiri dan jinjit dan kaki kanan tegap lurus kedepan. Dan posisi tangan kiri lurus kearah kiri dan tangan kanan ditekuk keatas kearah kiri. Dan posisi kedua Ibu jari kiri dan kanan menekuk pada telapak tangan dengan empat jari lainnya tegak lurus mengarah ke kiri. Dan posisi kepala menghadap ke kiri.

Hit 2: Posisi badan duduk tegap dengan posisi kaki kiri ditekuk dengan lutut menyentuh lantai dan kaki kanan ditekuk dengan posisi lutut menghadap depan. Dan posisi tangan kiri di pinggang di sebelah kiri dan tangan kanan lurus kedepan. Dan posisi kedua Ibu jari menekuk pada telapak tangan dengan empat jari lainnya tegak lurus mengarah kedepan.

Hit 3: Posisi badan berdiri tegap dan sedikit ditekuk dengan posisi kaki kanan dibuka kearah kanan dan kaki kiri kearah depan. Dan posisi tangan kiri kearah kanan dengan posisi didepan dada dan tangan kanan lurus kearah kanan. Dan posisi kedua Ibu jari menekuk pada telapak tangan dengan empat jari lainnya tegak lurus mengarah kedepan. Dan posisi kepala menghadap kanan.

Hit 4: Posisi badan tegap lurus menghadap depan dengan posisi kaki kiri lurus dan kaki kanan diangkat sejajar dengan pinggang. Dan posisi tangan kiri di tekuk di depan dada dan tangan kanan ditekuk diatas kepala. Dan posisi kedua jari nyekhiting (Ruas ibu jari bersinggung dengan ruas jari tengah melengkung searah jari tengah).

Adegan 4

Hit 1: Posisi badan berdiri tegap dan sedikit menekuk dengan mengarah serong kiri dengan posisi kaki kiri didepan dan kaki kanan dibelakang posisi menyilang. Dan posisi kedua tangan berada di samping pinggang dengan posisi ditekuk. Dan posisi kedua jari nyekhiting (Ruas ibu jari bersinggung dengan ruas jari tengah melengkung searah jari tengah). Dan kepala menghadap ke serong kiri.

Hit 2: Posisi badan berdiri tegap dan sedikit ditekuk dengan badan menghadap ke kanan dan posisi kaki kiri ditekuk dan dijinjit dan kaki kanan ditekuk. Dan posisi tangan kiri ditekuk berada didepan dada dan tangan kanan ditekuk berada di atas kepala. Dan posisi kedua Ibu jari menekuk pada telapak tangan dengan empat jari lainnya tegak lurus mengarah kedepan.

Hit 3: Posisi badan tegap lurus menghadap kekiri dengan posisi kaki kiri didepan dan kaki kanan dibelakang dijinjit posisi menyilang. Dan posisi tangan kiri lurus

keatas dan tangan kanan lurus kebawah. Dan posisi kedua Ibu jari menekuk pada telapak tangan dengan empat jari lainnya tegak lurus mengarah kebawah dan kedepan. Dan kepala menghadap kebawah.

Hit 4: Posisi badan memutar kebelakang dan lurus tegap menghadap depan dengan posisi kedua kaki sejajar dan kepala menghadap bawah. Dan posisi tangan kiri ditekuk didepan dada dan tangan kanan ditekuk diatas tangan kiri. Dan posisi kedua Ibu jari menekuk pada telapak tangan dengan empat jari lainnya tegak lurus mengarah kebawah dan kedepan. Dan kepala menghadap depan.

Musik Iringan Tari

Musik Iringan adalah unsur penunjang tari (Soedarsono, 1978:28). Iringan tari juga dapat ditimbulkan oleh penari sendiri dan disesuaikan dengan konsep Garapan (Rochayati dkk, Menuju kelas Koreografi, 2016:28). Karya tari Ratu Adil menggunakan jenis musik iringan eksternal, yaitu musik yang dihasilkan oleh alat-alat musik yang dimainkan, akan tetapi dalam hal ini penggunaan alat musik tidak dilakukan secara langsung melainkan musik telah dirancang terlebih dahulu oleh komposer menggunakan bantuan software pada komputer sehingga dihasilkan musik midi atau MP3.

D. Kesimpulan

Karya Tari yang berjudul "Ratu Adil" merupakan karya tari yang terinspirasi dari cerita rakyat yang berasal dari Lombok yaitu Putri Mandalika yang menceritakan tentang Putri Mandalika adalah Sosok Raja Perempuan yang menggantikan ayah nya, Putri Mandalika adalah sosok perempuan yang berpendirian teguh dan tidak mudah terintimidasi oleh siapapun dalam mengambil keputusan. Pijakan gerak yang digunakan dalam karya tari "Ratu Adil" menggunakan gerakan tari tradisi yang diambil dari unsur gerak tari daerah Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB). Yang dikembangkan menjadi bentuk gerak sesuai dengan alur cerita dalam karya tari "Ratu Adil". Tipe tari pada karya tari ini adalah tari berkelompok, tiga orang penari Perempuan dan dua orang penari laki laki, sebagai pengungkap gerak dan makna. Berangkat dari ide gagasan yang terinspirasi dari Cerita Rakyat Putri Mandalika. koreografer melakukan eksplorasi terhadap ide yang didapat. Pencarian sumber cerita diantaranya melalui sumber tertulis berupa cerita yang ada di internet. Ide yang sudah didapat kemudian dirangkai menjadi sebuah cerita yang dapat divisualkan melalui simbol-simbol gerak tari.

Referensi

- Alfaruqi, Muhammad (2022). Konsep Garapan Tari Kama Nilakandi. *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 5(2), 52-60. <https://doi.org/10.26740/geter.v5n2.p52-60>
- Hurmatisa, Desi, & Khairussibyan, Muh (2020). *Jurnal Bastrindo*, Volume I, Nomor 1.
- Iman Gunawan, Budi, Kawi, & Fajaria, Ria Dewi (2021). Proses Garapan Dan Perwujudan Karya Tari Taleq. *TANDIK: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 1(2), 88-101. <https://doi.org/10.33654/tdk.v1i2.1449>
- KonseNadrah, Amanda Siti, Febrianti, Ade, Andini, Tiara, & Rochayati, Rully (2023). Konsep Garap Tari Sambut Kapo Ilim.
- Rochayati dkk, Menuju kelas koreografi, *Rochayati dkk, Menuju Kelas Koreografi*, 2016:10
- Rully Rochayati, Sejarah dan Analisis tari, 2014;66)
- Rochayati dkk, Menuju kelas Koreografi, 2016:28
- Journal Transformation of Mandalika*, 4(9), 546-552. Retrieved from <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/1782>.
- Journal Transformation of Mandalika*, 4(9), 546-552. Retrieved from <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/1782/1929>
- Trimeliani, Reza, Kawi (2022). Konsep Garap Penciptaan Tari Tradisi Inovasi. *Jurnal Seni*, 9(212), 23-33.
- Yoniarini, Desak Made, Gender, Kesetaraan, Putri, Cerita, Analisis, Mandalika, Todorov, Tzvetan, Made, Desak, Institut, Yoniarini, Hindu, Agama, Gde, Negeri, & Mataram, Pudja (2021). Kesetaraan Gender dalam Cerita Putri Mandalika Analisis Tzvetan Todorov. In *NUSA* (Vol. 16).
- Desi Ariani, Program Studi S1,Tari, Jurusan seni, 2020